

Identifikasi Permasalahan Metode Pembelajaran IPAS pada Siswa Kelas IV SDN 060866

Ridha Uli Utami Margolang¹, Meyliana Perwita Saragih², Arin Huwaida³, Syahrial⁴
¹⁻⁴ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Williem Iskandar Ps.V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20221

Korespondensi penulis: ridhau120@gmail.com

Abstract. *This study aims to identify the problems of learning methods of Natural and Social Sciences (IPAS) in grade IV students of SDN 060866. The results showed that conventional teacher-centered learning methods were still dominant, causing low student interest and learning outcomes. Most students have not reached the Minimum Completion Criteria (KKM) with a percentage of completeness of only 25%. Teachers face obstacles such as lack of student interest, a less conducive learning environment, and limitations in applying innovative learning methods. To overcome this, teachers plan to implement project-based learning methods that are more interactive and relevant to students' daily lives. This study concludes that more varied and student-centered learning strategies are needed to improve students' motivation and learning outcomes.*

Keywords: *Elementary School, Learning Outcomes, IPAS*

Abstrak. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan metode pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas IV SDN 060866. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centre*) masih dominan, menyebabkan rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Sebagian besar nilai peserta didik masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan hanya 25%. Guru menghadapi kendala seperti kurangnya minat siswa, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan keterbatasan dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Untuk mengatasi hal ini, guru berencana menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek yang lebih interaktif dan relevan sesuai kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada siswa (*student centre*) untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

Kata kunci : Sekolah Dasar, Hasil Belajar, IPAS

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan komponen sentral dalam proses pendidikan formal di institusi pendidikan, yang diartikulasikan sebagai perubahan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang terukur (Dadri, et al, 2019). Mujtahidin (2017) mendefinisikan pembelajaran sebagai interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik, difasilitasi oleh sumber belajar yang relevan. Esensi pembelajaran terletak pada aktivitas belajar mengajar, di mana peserta didik berperan aktif dalam mengakuisisi pengetahuan. Menurut Pane & Muhammad (2017), belajar adalah proses modifikasi perilaku yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan perilaku ini bersifat kontinu, positif, terarah, fungsional, dan aktif, mencerminkan hasil pembelajaran yang optimal.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai suatu disiplin keilmuan yang secara intrinsik berhubungan dengan fenomena kehidupan manusia serta eksplorasi terhadap entitas alam semesta. Konstruksi IPA didasarkan pada akumulasi pengetahuan yang mencakup fakta-fakta empiris, prinsip-prinsip universal, konsep-konsep abstrak, dan proses-proses penemuan yang dilandasi oleh metodologi ilmiah, serta menginternalisasi sikap ilmiah (Dewana, 2017). Secara esensial, pembelajaran IPA memiliki kapasitas sebagai sarana untuk mengimplementasikan kerangka pemecahan masalah terhadap isu-isu yang teridentifikasi dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diarahkan untuk memediasi peserta didik dalam memperoleh pemahaman terhadap konstruksi konseptual IPA yang relevan dengan fenomena alamiah, mengimplementasikannya dalam konteks kehidupan aktual, serta mengembangkan kompetensi prosedural dan menginternalisasi sikap ilmiah. Pembelajaran IPA yang bermakna memiliki signifikansi esensial dalam mengaktivasi peserta didik untuk menguasai konsep dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran pendidik memiliki signifikansi krusial dalam proses pembelajaran. Pendidik dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik secara aktif. Namun, praktik pembelajaran IPA seringkali didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada pendidik dan bersifat linier, sehingga berpotensi memicu inaktivitas peserta didik (Nahdi, et al, 2018).

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, metode pembelajaran memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode pembelajaran mencakup beragam pendekatan, teknik, dan strategi yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk mengantarkan materi pelajaran kepada siswa. Meskipun tujuan utama metode pembelajaran adalah memfasilitasi penguasaan materi oleh peserta didik, tidak bisa diabaikan bahwa terdapat berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam penerapannya. Dalam konteks ini, makalah ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis permasalahan yang sering muncul dalam penggunaan metode pembelajaran di lingkungan pendidikan. Permasalahan ini mencakup isu-isu seperti ketidaksesuaian metode dengan diversitas siswa, dampak teknologi terhadap pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran yang kurang efektif, keterlibatan siswa yang rendah, serta tantangan penelitian pendidikan terkini. Dalam mengidentifikasi dan memahami permasalahan ini, kita dapat mencari solusi dan strategi yang lebih baik dalam merancang metode pembelajaran yang responsif dan efektif, sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan premis tersebut, disimpulkan bahwa hasil pembelajaran yaitu merupakan representasi kuantitatif atau kualitatif dari kompetensi peserta didik yang diperoleh melalui evaluasi proses pembelajaran, mencerminkan capaian yang telah diraih melalui upaya sistematis. Faktor yang signifikan dalam memengaruhi hasil pembelajaran peserta didik adalah kompetensi dan metodologi pengajaran pendidik. Oleh karena itu, pendidik perlu mengadopsi strategi pedagogis yang efektif untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran peserta didik (Syahputra, 2020). Selanjutnya, Djamarah (dalam Syafaruddin, et al, 2019) mengklasifikasikan beberapa faktor yang memengaruhi hasil pembelajaran menjadi beberapa kategori utama: faktor internal individu, faktor stimulus eksternal, dan faktor lingkungan.

Untuk itu, tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 060866 serta upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi. Hasil informasi yang didapatkan sangat penting untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi penyebab permasalahan hasil belajar siswa di SDN 068860. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mencari tau penyebab dan solusi dalam menghadapi tantangan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Model Pembelajaran

Menurut Trianto (2010: 51), konsep model pembelajaran didefinisikan sebagai suatu kerangka perencanaan atau pola yang berfungsi sebagai panduan dalam merancang instruksi di lingkungan kelas atau sesi tutorial. Model pembelajaran merujuk pada pendekatan instruksional yang akan diimplementasikan, meliputi tujuan-tujuan instruksional, tahapan-tahapan aktivitas pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan manajemen kelas. Sementara itu, metode pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah, SB. (2006: 46), merupakan "suatu prosedur yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Pendidik harus menggunakan metode dalam aktivitas belajar-mengajar untuk menyesuaikannya dengan hasil yang diharapkan setelah sesi pelajaran berakhir.

Berdasarkan kerangka konseptual pembelajaran, model dan metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai berikut: Model pembelajaran merupakan suatu prosedur atau pola sistematis yang diimplementasikan sebagai panduan dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional, yang mencakup di dalamnya strategi-strategi, teknik-teknik, metode-metode, material-material, media-media, dan instrumen-instrumen evaluasi pembelajaran. Sementara itu, metode pembelajaran adalah serangkaian prosedur atau tahapan yang diterapkan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional yang

telah ditetapkan, yang disesuaikan dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran yang bersangkutan. Adapun macam-macam metode pembelajaran yaitu:

1. Metode Pembelajaran melalui Karya Wisata (Outdoor)

Anitah (2008: 5.29) mengemukakan bahwa pembelajaran *outdoor* memiliki kesamaan konseptual dengan pembelajaran karya wisata, yang mengimplikasikan pemindahan aktivitas pembelajaran peserta didik ke lingkungan di luar ruang kelas. Pembelajaran ini memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis dan sistemik. Dalam implementasi pembelajaran *outdoor*, seringkali peserta didik tidak dilengkapi dengan panduan pembelajaran yang memadai, sehingga esensi aktivitas tersebut kurang memberikan manfaat yang optimal.

2. Metode Pembelajaran melalui Talking Stick

Metode pembelajaran yang memanfaatkan artefak tongkat sebagai instrumen partisipasi aktif, di mana peserta didik yang memegang tongkat diwajibkan untuk merespons pertanyaan yang diajukan oleh pendidik setelah mempelajari materi pokok, dikenal sebagai metode *Talking Stick*. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan capaian pembelajaran dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses instruksional. Implementasi metode *Talking Stick* memfasilitasi pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengartikulasikan pendapat secara verbal. Proses instruksional dengan metode ini dimulai dengan penyampaian materi pokok oleh pendidik.

3. Metode Pembelajaran melalui Discovery Learning

Djamarah (2008: 22) mendefinisikan *Discovery Learning* sebagai proses pembelajaran yang berpusat pada eksplorasi dan penemuan mandiri. Dalam kerangka kerja instruksional ini, pendidik menyajikan materi pembelajaran dalam format yang tidak definitif, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk melakukan investigasi dan menemukan konsep-konsep melalui penerapan teknik pendekatan pemecahan masalah. Peran pendidik terutama sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran.

4. Metode Pembelajaran melalui Brainstorming

Brainstorming merupakan salah satu derivasi dari metode diskusi yang lebih luas. Model diskusi telah dievolusikan menjadi berbagai metode pembelajaran baru, salah satunya adalah metode *Brainstorming*. Diskusi didefinisikan sebagai aktivitas kolaboratif yang melibatkan sejumlah anggota kelompok dalam menganalisis suatu permasalahan, di mana setiap anggota memiliki kebebasan untuk menyumbangkan ide, saran, pendapat, informasi, dan gagasan yang relevan. Setiap anggota juga memiliki otonomi untuk memberikan tanggapan, dukungan, atau penolakan terhadap kontribusi anggota lain. Dalam metode *Brainstorming*, semua ide dan gagasan dikumpulkan oleh fasilitator kelompok dan diorganisasikan dalam

bentuk peta gagasan. Peta gagasan ini kemudian menjadi dasar untuk mencapai kesepakatan kelompok. Menurut Danajaya (2010: 79), *Brainstorming* dirancang untuk memfasilitasi ekspresi ide-ide yang beragam dari anggota kelompok dan menunda evaluasi kritis. Setiap anggota menyumbangkan ide yang dicatat, yang kemudian dikombinasikan dengan ide-ide lain. Pada akhirnya, kelompok mencapai konsensus terhadap hasil akhir.

B. Konsep Pembelajaran IPAS SD Kelas IV

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kelas IV Sekolah Dasar (SD) adalah pendekatan yang menggabungkan elemen sains dan sosial untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada siswa. Pembelajaran IPAS baru-baru ini dimasukkan ke dalam struktur kurikulum sekolah dasar.

1. Tujuan pembelajaran IPAS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki beberapa tujuan instruksional, antara lain: (1) Memfasilitasi internalisasi rasa keingintahuan dan ketertarikan peserta didik terhadap fenomena-fenomena alamiah yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, serta relasi antara alam semesta dan eksistensi manusia. (2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pelestarian lingkungan alam dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. (3) Mengembangkan kompetensi inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan, dan menyelesaikan permasalahan melalui implementasi aksi nyata. (4) Memfasilitasi pemahaman diri, lingkungan sosial, dan lingkungan fisik peserta didik, serta mengembangkan kompetensi-kompetensi yang relevan. (5) Mengembangkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhadap konstruksi konseptual IPAS dan mengimplementasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

2. Elemen Pembelajaran IPAS

Pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menyoroti korelasi antara proses pembelajaran dan aplikasi dalam konteks kehidupan aktual. Fase A mencakup identifikasi karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan tempat tinggal, institusi pendidikan, dan permasalahan sehari-hari yang sederhana. Peserta didik menggunakan observasi untuk menjelaskan hubungan kausalitas sederhana dengan memanfaatkan instrumen bantu. Kompetensi prosedural yang dikembangkan meliputi observasi, perumusan pertanyaan, prediksi, perencanaan dan implementasi investigasi, pemrosesan dan analisis data, evaluasi dan penalaran, serta diseminasi hasil.

3. Implementasi pembelajaran IPAS

Guru perlu menganalisis capaian pembelajaran, mengidentifikasi dimensi berpikir (kompetensi) dengan melihat kata kerja operasional, serta mengidentifikasi dimensi pengetahuan (lingkup materi). Merumuskan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran dapat dilakukan dengan menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada capaian pembelajaran, serta merumuskan tujuan pembelajaran lintas elemen. Guru mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata peserta didik. Contohnya, mengaitkan konsep tubuh tumbuhan dengan makanan favorit siswa yang berasal dari tumbuhan. Menggunakan media dan alat bantu belajar seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) Menerapkan metode pembelajaran yang sesuai kurikulum merdeka, yang bukan hanya berfokus pada pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan proses sains.

Pembelajaran berbasis masalah dapat diimplementasikan melalui pemberian tugas-tugas kepada peserta didik yang memerlukan pemecahan permasalahan yang relevan dengan konstruksi konseptual Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran kolaboratif memfasilitasi peserta didik untuk bekerja sama dalam memahami konsep-konsep IPAS. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Materi instruksional perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dan pendidik perlu berkolaborasi secara efektif dengan disiplin ilmu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidik menyampaikan materi instruksional melalui penerapan metode diskusi dan presentasi.

3. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini kami laksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023 di Sekolah Dasar Negeri 060866 Jl. Gunung. Krakatau No. 196, Pulo Brayan Darat I, Kota Medan.

B. Populasi dan Sampel

- Populasi

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1983), populasi merujuk pada keseluruhan entitas penelitian yang mencakup manusia, fauna, artefak, flora, peristiwa, fenomena, atau nilai tes sebagai sumber data yang memiliki karakteristik spesifik dalam konteks suatu

studi penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah pendidik.

- Sampel

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang diaplikasikan adalah *probability sampling* dengan metode *random sampling*, didasarkan pada asumsi homogenitas anggota populasi oleh peneliti. Menurut Arikunto (2006:131), sampel didefinisikan sebagai subset atau representasi dari populasi yang menjadi fokus penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diimplementasikan adalah wawancara. Wawancara didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan informan. Seiring dengan kemajuan teknologi, metode wawancara juga dapat dilakukan melalui platform komunikasi tertentu, seperti telepon, surat elektronik, atau konferensi video melalui aplikasi seperti Zoom atau Skype.

D. Teknik Analisis Data

Studi pendahuluan ini mengadopsi desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sesuai dengan definisi Nasir, penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti, termasuk fakta, karakteristik, dan hubungan antar variabel (Rukajat, 2018). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023 di Sekolah Dasar Negeri 060866 Jl. Gunung. Krakatau No. 196, Pulo Brayon Darat I, Kota Medan.

Dalam studi ini, metode pengumpulan data yang diimplementasikan mencakup: (1) wawancara terstruktur, (2) observasi sistematis, dan (3) asesmen pencapaian. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari panduan wawancara, protokol observasi, dan tes pilihan ganda. Panduan wawancara diaplikasikan untuk memperoleh data kualitatif dari pendidik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pendidik kelas IV SDN 060866, teridentifikasi beberapa isu permasalahan, yaitu: defisiensi motivasi atau minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pendidik mengimplementasikan pendekatan instruksional konvensional, yang mengakibatkan beberapa

peserta didik menyatakan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini berkorelasi dengan capaian pembelajaran IPAS yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada sejumlah peserta didik.

Tabel 1. Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDN 060866

No	Wawancara	Jawaban
1	Strategi, media, dan model pembelajaran apa yang Bapak gunakan dalam mata pelajaran IPAS di kelas pak?	Dalam mengajar IPAS saya menggunakan beberapa strategi yang membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik seperti saya membuat pembelajaran berbasis proyek dan mengerjakannya secara kelompok dan juga saya menampilkan video pembelajaran ke peserta didik
2	Apakah sering terjadi kendala dalam penyampaian materi yang disampaikan saat mengajar pak?	Tentu saja ada, seperti contohnya saya mengalami kendala di minat siswa yang saya ajar berbeda beda dan juga kondisi lingkungan yang kurang nyaman seperti bising yang bias mengganggu konsentrasi siswa
3	Bagaimana cara bapak menghadapi peserta didik yang sulit memahami materi pembelajaran?	Cara saya menghadapi siswa yang kesulitan dalam memahami materi yaitu dengan cara mendekatkan diri ke siswa siswa saya sehingga saya bisa mengetahui kesulitan apa yang mereka alami saya juga mengulang materi dengan pelan pelan, dan juga saya membuat mereka bekerja dalam kelompok.
4	Apakah saat ini ada metode pembelajaran yang ingin bapak terapkan kepada siswa kelas IV?	Saat ini saya ingin menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek lebih intensif ke siswa dikelas IV. Dengan metode ini siswa akan diajak untuk melakukan proyek nyata terkait lingkungan sekitar mereka, seperti membuat poster tentang pentingnya menjaga tumbuhan atau melakukan survei sederhana tentang jenis jenis tumbuhan dilingkungan.
5	Permasalahan apa saja yang dialami siswa khususnya pada materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi?	Beberapa permasalahan yang sering dialami siswa dalam memahami materi tumbuhan yaitu minimnya kesadaran lingkungan beberapa siswa belum memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan dan keberadaan tumbuhan dalam kehidupan sehari – hari. Dan juga kurangnya pengalaman seperti ada beberapa siswa yang belum pernah melihat proses pertumbuhan tanaman

		secara langsung di rumah maupun dilingkungannya
--	--	---

Berikut merupakan penyajian hasil pengamatan (observasi) di kelas IV SDN 060866 pada pelajaran IPAS.

Tabel 2. Hasil Pengamatan (Observasi)

Tabel 2. Hasil Pengamatan (Observasi)			
No	Aspek Yang Diamati	Kegiatan	
		Muncul	Tidak Muncul
	Pendidik		
1	Pendidik menggunakan model pembelajaran.	✓	
2	Pendidik menggunakan metode pembelajaran.		✓
3	Pendidik menggunakan alat pembelajaran.		✓
4	Pembelajaran berpusat pada siswa.		✓
SISWA			
1	Siswa bertanya pada guru	✓	
2	Siswa menjawab pertanyaan pendidik		✓
3	Siswa menjawab pertanyaan dari teman		✓
4	Siswa memberikan pendapat dalam diskusi		✓
5	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru	✓	
6	Ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas	✓	

Berdasarkan data observasional yang diperoleh di kelas IV SDN 068866, teramati bahwa selama sesi instruksional, pendidik hanya mengimplementasikan pendekatan pembelajaran konvensional. Proses instruksional didominasi oleh penjelasan materi pembelajaran yang dilanjutkan dengan pengerjaan tugas pada Lembar Kerja Peserta Didik. Paradigma instruksional yang diterapkan belum berorientasi pada peserta didik (*student-centered*), melainkan masih berpusat pada pendidik (*teacher-centered*). Fenomena ini terkonfirmasi melalui observasi terhadap dinamika sesi instruksional yang berlangsung. Selama proses instruksional, peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah, sehingga pendidik saat ini sedang berupaya mengadopsi metode instruksional baru yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari asesmen awal (*pretest*) yang dilaksanakan oleh peneliti, distribusi nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada peserta didik kelas IV SDN 068866 menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran ini adalah 70. Instrumen asesmen berupa 15 butir soal pilihan ganda yang mencakup materi "Tumbuhan sebagai Sumber Kehidupan Kita" telah dikembangkan oleh peneliti. Data komplementer mengenai capaian pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV SDN 068866 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel.3

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aisyah	65	Tidak Tuntas
2	Alif	68	Tidak Tuntas
3	Zahra	55	Tidak Tuntas
4	Farel	62	Tidak Tuntas
5	Kayla	58	Tidak Tuntas
6	Rafa	69	Tidak Tuntas
7	Luna	60	Tidak Tuntas
8	Bintang	57	Tidak Tuntas
9	Raka	63	Tidak Tuntas
10	Kirana	59	Tidak Tuntas
11	Kevin	66	Tidak Tuntas
12	Nadia	56	Tidak Tuntas
13	Arya	61	Tidak Tuntas
14	Putri	67	Tidak Tuntas
15	Satria	54	Tidak Tuntas
16	Amanda	72	Tuntas
17	Rizky	75	Tuntas
18	Dewi	70	Tuntas
19	Dimas	64	Tidak Tuntas
20	Citra	53	Tidak Tuntas
21	Iqbal	68	Tidak Tuntas
22	Sinta	52	Tidak Tuntas
23	Yoga	65	Tidak Tuntas
24	Tiara	71	Tuntas
25	Fahri	69	Tidak Tuntas

Keterangan

KKM : 70

Lulus : 4 peserta didik

Tidak Lulus : 21 peserta didik

Presentase hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$N = \frac{\text{jumlah siswa yang lulus} \times 100 \%}{\text{jumlah siswa}}$$

Analisis data tabel menunjukkan bahwa populasi siswa kelas IV SDN 068866 berjumlah 25 individu, dengan distribusi gender 13 laki-laki dan 12 perempuan. Evaluasi hasil tes kognitif menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas IV SDN 068866 tahun ajaran 2024/2025, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, hanya 25% (4 siswa) yang mencapai ketuntasan. Dari jumlah tersebut, 3 siswa memperoleh nilai di atas KKM, sementara 1 siswa mencapai nilai yang setara dengan KKM. Sisanya, belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan temuan ini, studi pendahuluan ini bertujuan untuk mengidentifikasi capaian hasil belajar Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas IV SDN 068866 dan mengeksplorasi upaya intervensi untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar IPAS, sehingga memungkinkan pengembangan strategi atau model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan capaian hasil belajar dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat ditarik inferensi bahwa pendekatan instruksional konvensional yang diterapkan di kelas IV SDN 06866 menunjukkan efektivitas yang rendah dalam meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Defisiensi minat belajar peserta didik dan dominasi paradigma instruksional yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered*) teridentifikasi sebagai faktor-faktor utama yang menghambat optimalisasi capaian pembelajaran. Untuk memitigasi permasalahan ini, diperlukan implementasi metode instruksional yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, yang mampu mengaktivasi peserta didik secara aktif dan mengintegrasikan materi instruksional dengan konteks kehidupan aktual. Selain itu, esensial bagi pendidik untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik selama sesi instruksional. Dengan demikian, peneliti memprediksi terjadinya peningkatan signifikan dalam motivasi dan capaian pembelajaran peserta didik.

6. DAFTAR REFERENSI

- Dadri, Dantes, & Gunamanta. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 84-93.
- Pane, & Muhammad. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 333-352.
- Dewana. (2017). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD*.
- Nahdi, Yonanda, & Agustin. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9-16.
- Syahputra. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura.

- Syafaruddin, Supiono, & Burhanuddin. (2020). *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anitah. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Danajaya. (2010). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Grafiti Pers.